

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum memasuki Sekolah Dasar. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia 4- 6 tahun (Masitoh, 2006). Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungannya lainnya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Yudha 2007: 2) Tujuan pendidikan prasekolah adalah: (1) membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak dan (2) menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Anak TK adalah anak yang berada pada rentang usia 4-6 tahun masa ini adalah masa yang sangat peka dan fundamental. Sehingga sangat baik untuk mengembangkan dan membentuk pribadi seseorang.

Oleh karena itu pada masa ini adalah masa yang sangat tepat untuk melakukan dasar-dasar perkembangan, aspek-aspek diantaranya yang dapat dikembangkan tertuang dalam lima bidang pengembangan nilai-nilai agama sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni.

Dari kelima aspek itu dalam perkembangannya tidak dapat berdiri sendiri tetapi selalu ada keterkaitan antara aspek yang satu dengan yang lainnya jika dalam pernyataannya salah satu aspek mengalami hambatan maka aspek yang lain akan mengalami hambatan pula. Jadi sudah menjadi kewajiban guru untuk dapat mengembangkan aspek tersebut dengan tujuan perkembangan anak akan optimal dilakukan dan tidak hanya diarahkan pada satu aspek perkembangan saja.

Dari kelima bidang perkembangan tersebut salah satunya adalah pengembangan bahasa menurut Depdikbud (2005: 4)

Tujuan pengembangan bahasa adalah agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan menurut minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

Salah satu indikator yang tercantum dalam pengembangan bahasa adalah mampu menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian menyusun pendapat dan menarik kesimpulan.

Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia TK, karena bahasa merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat maupun bilangan.

Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa. Membaca dapat diartikan suatu proses penterjemahan dari simbol atau gambar ke dalam suara yang dipadukan dengan kata-kata. Kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya.

Pengenalan gambar, huruf dan buku cerita pada awal perkembangan, maka akan dapat merangsang minat membaca yang besar karena dengan membaca anak akan memperoleh informasi yang baru dan menyenangkan.

Mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini (usia TK) sangatlah penting untuk persiapan anak memasuki pendidikan selanjutnya. Melalui gemar membaca diharapkan anak-anak dapat membaca dengan baik sehingga mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi dan yang lebih utama adalah dapat mengembangkan pola berpikir yang kreatif dalam diri anak.

Pada hakekatnya membaca bagi anak-anak TK tidak seperti orang dewasa, tetapi membaca disini adalah membaca dengan menggunakan gambar atau simbol (gambar ikan dibaca ikan, gambar baju dibaca baju),

penggunaan huruf akan bermakna jika sudah terangkai menjadi kalimat, misalnya “p – a – p – a ” akan lebih bermakna menjadi sebutan untuk bapaknya setelah terangkai utuh menjadi “papa”. Hal ini yang menjadi tantangan bagi kita untuk lebih memahami lagi makna dan bahasa kata atau bahasa lisan dengan bahasa gambar.

Pada pengembangan bahasa, menggunakan media merupakan sarana untuk mempermudah guru dalam penyampaian tema kepada anak, sehingga anak akan lebih cepat memahami dan menyerap materi yang disampaikan guru, disisi lain pembelajaran akan lebih hidup sehingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini pula dapat membantu anak dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dini.

Penggunaan metode bermain dalam pengembangan membaca ke anak sangat penting, hal ini dipaparkan oleh Vygotsky 1926 (Suyanto 2005: 125)

Terjadinya percakapan anak dengan dirinya sendiri merupakan gambaran bahwa anak sedang dalam tahap penggabungan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan. Ketika anak bermain dengan temannya mereka juga saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak, dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.

Pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran di TK masih belum membudaya. Hal ini disebabkan belum timbulnya kesadaran akan pentingnya penggunaan alat peraga serta pengaruhnya terhadap kegiatan proses pembelajaran, terutama pembelajaran membaca pada anak TK.

Namun berdasarkan observasi yang dilaksanakan di TK Seroja Kalideres Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon pada kegiatan membaca gambar masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan

karena pembelajaran hanya mengandalkan majalah, sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Pengenalan membaca pada anak belum disajikan dalam bentuk gambar-gambar yang menarik dan tidak melalui permainan.

Ada beberapa faktor yang diperkirakan menjadi penyebab kurangnya pemahaman anak dalam membaca gambar anak kelompok B di TK Seroja, antara lain: media yang digunakan hanya berupa majalah yang sudah disediakan sekolah, proses pembelajaran kurang variasi. Siswa hanya dihadapkan pada kegiatan pemberian tugas dengan perorangan, dan kegiatan membaca tidak menggunakan metode yang tepat bagi perkembangan anak.

Menurut Moeslichatoen (2004: 9) bahwa :

Dalam mengembangkan kreativitas anak metode-metode yang dipilih adalah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan dan mengembangkan imajinasi.

Guru mengembangkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis.

Tingkat kemampuan anak dalam membaca gambar dan kata di TK Seroja Kalideres masih rendah. Hal ini memberikan gambaran bahwa masalah membaca gambar dan kata dikelompok B TK Seroja masih memerlukan perbaikan. Problematika tersebut berawal dari kejenuhan anak dalam mengikuti pengenalan membaca gambar dan kata disebabkan karena tidak adanya sesuatu yang menarik untuk memotivasi belajar pada pembelajaran yang disajikan. Oleh karena itu TK harus menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi anak.



Selaras dengan pendapat Bobbi Deporter dalam Suharyanti (2010: 8) bahwa pembelajaran harus efektif dan menyenangkan (Quantum Learning). Usaha pembinaan motivasi siswa, supaya dapat belajar dengan efektif dan menyenangkan diperlukan sumber belajar atau alat peraga yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat mengembangkan dan memperkuat keinginan anak untuk belajar.

Dalam proses belajar suatu media memegang peranan penting selain metode yang tepat pemanfaatannya memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu mengoptimalkan keberhasilan tujuan pembelajaran. Zaman, Eliyawati (2010: 2) mengatakan bahwa peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini sangat penting mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit.

Melihat dari latar belakang masalah tersebut penulis terdorong untuk memberikan jalan keluar terhadap masalah agar anak dapat meningkatkan kemampuan membaca kata-kata dan menghubungkannya dengan gambar yang masih rendah, dengan menerapkan permainan pohon kata diharapkan lebih meningkatkan pemahaman anak dalam menghubungkannya. Sebagai upaya untuk persiapan membaca anak. Alasan mengapa penulis memilih alternatif pemecahan masalah dengan permainan pohon kata karena pada dasarnya pembelajaran di TK harus didesain sedemikian rupa agar anak tertarik dan rasa senang dalam belajar karena prinsip pembelajaran di TK bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dari uraian di atas dapat

disimpulkan bahwa melalui bermain anak akan dapat menuangkan semua kreatifitasnya untuk selalu bereksplorasi. Dapat mempelajari keterampilan yang baru dan dapat menggunakan simbol untuk menggambarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mayke dalam Anggani (2004: 3)

Belajar dengan bermain memberi kesempatan pada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekkan dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya.

Dengan permainan pohon kata diharapkan dapat memberikan motivasi yang dapat merangsang minat membaca sejak dini pada anak, sehingga anak mampu mengenal kata-kata baru dan menerapkannya dalam kehidupan sosialnya.

Permainan pohon kata, penulis anggap baik untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca sejak dini pada anak kelompok B di TK Seroja Kalideres, dengan pertimbangan sebagai berikut :

Pertama, melalui permainan pohon kata diharapkan anak dapat memperoleh pengalaman yang menarik dan membangkitkan minat untuk selalu berusaha membaca setiap gambar yang ditemuinya baik di dalam dan di luar kelas atau bahkan dalam perjalanan sekolah.

Kedua, pengenalan membaca disertai dengan permainan diharapkan akan membangkitkan semangat anak dalam membaca, karena pada hakekatnya belajar bagi anak adalah bermain dan bermain adalah belajar.

Dengan pertimbangan dari uraian di atas untuk menyelesaikan masalah tersebut dilakukan penelitian tentang penerapan permainan pohon kata

melalui menghubungkan tulisan dengan simbolnya untuk meningkatkan kemampuan membaca dini dalam penelitian tindakan kelas di TK Seroja Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan utama dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan “Bagaimana penerapan permainan pohon kata dapat meningkatkan kemampuan membaca?”. Permasalahan tersebut diuraikan ke dalam bentuk rincian pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan anak dalam menghubungkan tulisan dengan simbol sebelum diterapkannya permainan pohon kata di TK Seroja Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana penerapan permainan pohon kata untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghubungkan tulisan dengan simbol yang dilambangkannya di TK Seroja Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan anak dalam menghubungkan tulisan dengan simbol setelah menerapkan permainan pohon kata di TK Seroja Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan secara umum adalah bagaimana memperoleh gambaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghubungkan tulisan dengan



simbolnya melalui permainan pohon kata. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam menghubungkan tulisan dengan simbol sebelum diterapkannya permainan pohon kata di TK Seroja Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui penerapan permainan pohon kata untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya di TK Seroja Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam menghubungkan tulisan dengan simbolnya melalui permainan pohon kata di TK Seroja Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat apa yang di peroleh dari penulisan makalah ini diantaranya

1. Untuk Peneliti

Menambah wawasan tentang permainan pohon kata dalam rangka meningkatkan kemampuan anak dalam menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya.

2. Untuk guru

Dapat menambah wawasan tentang cara meningkatkan kemampuan anak melalui permainan yang tepat dan menyenangkan. Serta dapat meningkatkan pelayanan kepada anak didik menjadi lebih baik.

3. Untuk lembaga TK

Meningkatkan kualitas pendidikan sehingga melahirkan anak-anak yang berpotensi di TK Seroja Kaliwedi.

**E. Batasan Istilah**

1. Anak TK adalah anak yang berada pada rentang usia 4 sampai 6 tahun
2. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan anak untuk memahami dan berkomunikasi melalui kata-kata, berbicara dan menulis. Menurut Suyanto (2005: 171) pembelajaran bahasa anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis atau simbolik.
3. Membaca gambar merupakan proses pemahaman anak terhadap gambar atau simbol ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata disini harus tersusun dengan tujuan orang-orang dapat memahaminya. Membaca disini adalah membaca gambar dan kata yang saling berhubungan. Menghubungkan tulisan dengan simbolnya merupakan upaya anak untuk memahami gambar dan bagaimana tulisan tersebut dibuat, kata dibuat dengan merangkai setiap huruf-huruf sehingga tersusun menjadi kata-kata yang sesuai dengan makna gambar tersebut.
4. Pohon kata merupakan imitasi pohon yang dirancang khusus sebagai alat peraga yang akan digunakan dalam kegiatan belajar membaca anak.

Pohon kata ini akan dihias dengan aneka kata-kata yang disesuaikan dengan simbol atau gambarnya.

Permainan pohon kata dapat melatih kemampuan berbahasa anak melalui kata-kata yang dihubungkannya dengan gambar/symbolnya dan dapat mengembangkan imajinasi anak melalui variasi kata-kata yang menghasilkan bentuk permainan yang bervariasi

5. Kartu gambar dan kartu kata dibuat untuk meningkatkan kemampuan membaca dini agar anak termotivasi dan tertarik dalam kegiatan belajar membaca.



